



Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP UNTAN dalam Mata Kuliah Percakapan Pribadi

Apriza¹, Lily Thamrin², Lusi³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: ap.riza23riza@gmail.com, lily.thamrin@fkip.untan.ac.id, lusi_fu@untan.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-01 Keywords: <i>Chinese Language; Oral Language; Difficulty.</i>	Oral language is an important part of the goal of learning Chinese, and it is a medium of communication commonly used. Oral language refers to the ability to use the voice to express and convey thoughts, ideas and feelings. But learning oral Chinese is not easy. If you want to express your opinions correctly, you must master pronunciation, grammar and daily vocabulary. The purpose of this research is to understand the difficulties and factors of students oral learning. This research uses qualitative research methods, the objects are students of the class of 2022 of the Chinese Language Education Study Program, FKIP, Tanjungpura University. The results of the research show that the difficulties encountered by students in oral language class can be divided into two factors, that is, teachers and students. The teacher factor is when the teacher explains too quickly it makes it difficult for students to understand the learning content. The student factor refers to the lack of review, laziness in study, and lack of concentration in study. As a result, students do not have self-confidence, when pronunciation students feel that their tone is still unclear, it is difficult to remember and understand vocabulary, and they cannot use words, grammar and sentence patterns correctly for conversation.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-01 Kata kunci: <i>Bahasa Mandarin; Percakapan; Kesulitan.</i>	Percakapan adalah komponen penting dari tujuan pembelajaran Bahasa Mandarin, dan merupakan media komunikasi yang umum digunakan. Percakapan mengacu pada kemampuan menggunakan suara untuk mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Tetapi belajar percakapan Bahasa Mandarin tidak mudah, jika ingin mengekspresikan pendapat dengan benar, harus menguasai pelafalan, tata bahasa dan kosakata kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami kesulitan dan faktornya dalam belajar percakapan siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, objeknya adalah mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP Universitas Tanjungpura. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa di kelas berbicara dibagi menjadi dua faktor, yaitu guru dan siswa. Faktor guru yaitu pada saat guru menjelaskan terlalu cepat membuat siswa merasa kesulitan dalam menangkap isi pembelajaran. Faktor siswa yaitu siswa kurang mereview, malas belajar dan tidak fokus saat belajar. Akibatnya siswa tidak percaya diri, pada saat pelafalan siswa merasa nadanya masih kurang jelas, sangat sulit mengingat dan memahami kosakata, tidak bisa menggunakan kata, tata bahasa dan pola kalimat dengan benar untuk percakapan.

I. PENDAHULUAN

Setyowati, L., Ambarsari, Y., & Muthoharoh, N. B. (2017) bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Pamessangi, A. A. (2019) bahasa merupakan sarana yang sangat penting untuk menyampaikan ide, gagasan dan pesan. Berbagai bahasa sebagai media komunikasi semakin maju sejalan dengan perkembangan budaya termasuk Bahasa Mandarin. Saat belajar Bahasa Mandarin, percakapan adalah bagian penting dari tujuan pembelajaran dan merupakan media komunikasi yang umum digunakan. Hidayat, T. W. (2021) berpendapat bahwa komponen utama per-

cakapan dalam komunikasi yaitu interaksi antara dua orang maupun lebih. Dewantara, I. P. M. (2012) percakapan mengacu pada kemampuan menggunakan suara untuk mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Mulyaningsih, D. H. (2014) dalam percakapan Bahasa Mandarin, untuk bisa melafalkan bunyi Bahasa Mandarin dengan baik memerlukan pemahaman, ketelitian dan ketetapan yang benar.

周小兵 Zhou Xiao Bing (2009) berpendapat bahwa kelas percakapan Bahasa Mandarin adalah kelas keterampilan tunggal untuk

menumbuhkan kemampuan siswa menggunakan Bahasa Mandarin dalam percakapan di kehidupan nyata. Tujuan pengajaran kelas percakapan Bahasa Mandarin adalah untuk melatih keterampilan ekspresi dan percakapan siswa, termasuk pengucapan, pemilihan kata dan pembuatan kalimat yang tepat, kemampuan mengungkapkan dengan lancar. 陈昌 Chen Chang (2005) pengajar memiliki metode pengajaran mereka sendiri yang berbeda untuk pengajaran percakapan. Frendy, J. V. (2023) bagi pelajar Bahasa Mandarin, melakukan percakapan merupakan salah satu cara untuk memperlancar percakapan Bahasa Mandarin. Selawati, T. S. (2017) semakin banyak berlatih percakapan, penguasaan keterampilan berbicara semakin baik,

Kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga menyebabkan siswa tidak mencapai tujuan belajar seperti yang diharapkan (Nani, N., & Hendriana, E. C. 2019). Mempelajari percakapan Bahasa Mandarin bukanlah hal yang mudah, karena jika ingin mengungkapkan pendapat dengan benar, tidak hanya harus menguasai pelafalan Bahasa Mandarin, tetapi juga menguasai tata bahasa dan bahasa lisan sehari-hari. Aditya, R. (2017) tentu saja dalam belajar Bahasa Mandarin, pelajar pernah melakukan kesalahan dalam berbahasa, salah satunya yaitu kesalahan pada pelafalan dan nada. Sartika, C. R. (2017) berpendapat bahwa siswa wajib menguasai karakter Bahasa Mandarin, yaitu pelafalan, kosakata dan tata bahasa Bahasa Mandarin. Oleh karena itu, banyak siswa yang tidak dapat berbicara Bahasa Mandarin dengan lancar dan benar.

徐子亮 Xu Zi Liang (2007) hal yang paling tidak berdaya dan membuat frustrasi bagi siswa untuk berbicara adalah siswa tidak dapat menemukan kata-kata untuk mengungkapkan ide-ide, siswa memiliki pemikiran dibenaknya, tetapi tidak dapat menemukan kata-kata Bahasa Mandarin yang sesuai dan tepat untuk mengungkapkannya. Pengalaman ini juga dialami oleh para siswa Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2022, yaitu terkadang siswa tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan isi pemikirannya, siswa juga merasa kurang percaya diri karena siswa masih kesulitan dalam mempelajari pelafalan dan nada. 杨惠元 Yang Hui Yuan (2007) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan percakapan yaitu faktor siswa, faktor guru, faktor bahan ajar

dan faktor lingkungan.

Oleh karena itu, penulis memilih "Analisis Kesulitan Belajar yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP UNTAN Dalam Mata Kuliah Percakapan Pribadi" sebagai topik penelitian. Berharap dapat memahami kesulitan siswa angkatan 2022 di kelas percakapan, merangkum masalah siswa, dan mengemukakan beberapa pendapat sebagai referensi bagi guru untuk meningkatkan pengajaran.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Objek penelitiannya adalah 28 mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP UNTAN, 15 mahasiswa kelas A dan 13 mahasiswa kelas B. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan dan sikap siswa terhadap pelajaran Bahasa Mandarin terbagi menjadi 3 bagian, yaitu tujuan pengajaran kelas percakapan, isi pengajaran kelas percakapan dan metode pengajaran kelas percakapan.

Tabel 1. Tujuan Pengajaran Kelas Percakapan

No	Soal	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Tujuan pengajaran mata kuliah percakapan Bahasa Mandarin adalah untuk melatih keterampilan ekspresi dan komunikasi lisan siswa, termasuk pengucapan yang akurat, pemilihan kata dan pembuatan kalimat.	21 Siswa (75%)	7 Siswa (25%)	-	-
2	Pengajaran kelas percakapan harus melatih siswa untuk memahami dengan benar aturan bunyi, rima, nada dan tekanan, jeda dan perubahan intonasi Bahasa Mandarin.	21 Siswa (75%)	7 Siswa (25%)	-	-

Hasil ini menunjukkan bahwa pengajaran percakapan Bahasa Mandarin dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan melatih siswa memahami nada dan lain sebagainya. Melalui percakapan Bahasa Mandarin, mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari, mengenal kosakata lebih banyak lagi, sering membaca cerita dan percakapan dengan tetap memperhatikan nadanya, sering menonton film mandarin dan mendengar lagu mandarin serta ikut mengucapkannya. Oleh karena itu, siswa akan mengembangkan kebiasaan dan lebih percaya diri untuk berbicara Bahasa Mandarin dengan keluarga, teman, guru dan lainnya, sehingga siswa secara bertahap dapat berbicara Bahasa Mandarin dengan lebih baik.

Tabel 2. Isi Pengajaran Kelas Percakapan

No	Soal	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Pengajaran kosakata di kelas percakapan dapat mengulang dan memantapkan kosakata yang dipelajari di kelas Bahasa Mandarin Komprehensif, sekaligus menambah kosakata yang belum dipelajari di kelas Komprehensif.	21 Siswa (75%)	7 Siswa (25%)	-	-
2	Tata bahasa dan pola kalimat bukanlah pengajaran utama dari kelas percakapan, tetapi tata bahasa dan pola kalimat yang terlibat dalam kelas percakapan dapat melebihi kemajuan pengajaran tata bahasa di kelas Bahasa Mandarin Komprehensif.	6 Siswa (21%)	17 Siswa (61%)	5 Siswa (18%)	-
3	Fokus pengajaran percakapan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan memilih kata dan membuat kalimat dengan benar, membentuk paragraf, memilih cara pengungkapan yang tepat.	12 Siswa (43%)	16 Siswa (57%)	-	-

4	Ketika proses pembelajaran, jika saya tidak memahami materi yang disampaikan, maka saya akan langsung bertanya.	7 Siswa (25%)	20 Siswa (71%)	1 Siswa (4%)	-
---	---	---------------------	----------------------	--------------------	---

Hasil ini menunjukkan bahwa pengajaran kosakata di kelas percakapan dapat mengulang dan menambah kosakata, pengajaran tata bahasa dan pola kalimat dapat melebihi kemajuan pengajaran kelas Bahasa Mandarin Komprehensif, pengajaran percakapan meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa.

Tabel 3. Metode Pengajaran Kelas Percakapan

No	Soal	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Selama proses pembelajaran, metode tanya jawab yang digunakan oleh guru sangat membantu dalam keaktifan di kelas.	13 Siswa (46%)	15 Siswa (54%)	-	-
2	Dengan metode dialog situasional, siswa dapat berkomunikasi dan menyelesaikan tugas sesuai dengan situasi atau/dan tugas.	11 Siswa (39%)	17 Siswa (61%)	-	-
3	Guru bisa membiarkan siswa berlatih ekspresi lisan melalui gambar, foto, benda nyata, materi video, dan lain sebagainya.	14 Siswa (50%)	13 Siswa (46%)	1 Siswa (4%)	-
4	Guru bisa membiarkan siswa berlatih berbicara dengan menggunakan metode mengulang dan menceritakan kembali.	10 Siswa (36%)	17 Siswa (61%)	1 Siswa (4%)	-
5	Metode laporan pidato sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan pikiran mereka secara bebas dalam Bahasa Mandarin.	7 Siswa (25%)	19 Siswa (68%)	1 Siswa (4%)	1 Siswa (4%)
6	Guru membiarkan sejumlah siswa berkelompok dan bekerja sama satu sama lain dalam kelompok untuk melakukan satu hal atau	12 Siswa (43%)	15 Siswa (54%)	1 Siswa (4%)	-

menyelesaikan tugas tertentu, siswa dapat menyatukan pemikiran mereka, dan akhirnya menghasilkan rencana.

Hasil ini menunjukkan bahwa dari 6 metode tersebut, terdapat 3 metode yang lebih efektif untuk digunakan, yaitu metode tanya jawab interaktif, metode dialog situasional dan metode mengulang dan menceritakan kembali.

Tabel 4. Kesulitan yang Dihadapi Siswa di Kelas Percakapan

No	Soal	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Selama proses pembelajaran, saya merasa kurang percaya diri untuk berbicara Bahasa Mandarin di depan kelas, karena kesulitan pada nada.	8 Siswa (29%)	11 Siswa (39%)	5 Siswa (18%)	4 Siswa (14%)
2	Saya kesulitan memahami setiap kosakata yang dijelaskan karena masih sedikit kosakata yang dikuasai.	5 Siswa (18%)	9 Siswa (32%)	13 Siswa (46%)	1 Siswa (4%)
3	Hal yang paling tidak berdaya dan membuat frustrasi bagi siswa untuk berbicara adalah siswa tidak dapat menemukan kata-kata untuk mengungkapkan ide-ide, siswa memiliki pemikiran dibenaknya, tetapi tidak dapat menemukan kata-kata Bahasa Mandarin yang sesuai dan tepat untuk mengungkapkan-nya.	8 Siswa (29%)	18 Siswa (64%)	2 Siswa (7%)	-
4	Selama proses pembelajaran, saya merasa kesulitan ketika berbicara menggunakan tata bahasa dan pola kalimat dengan benar.	8 Siswa (29%)	12 Siswa (43%)	7 Siswa (25%)	1 Siswa (4%)
5	Saya merasa kesulitan untuk melakukan percakapan dengan guru dan teman menggunakan Bahasa Mandarin.	3 Siswa (11%)	14 Siswa (50%)	10 Siswa (36%)	1 Siswa (4%)

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat siswa merasa kurang percaya diri, kesulitan memahami kosakata, tidak dapat menemukan kata-kata untuk dapat mengungkapkan ide, kesulitan menggunakan tata bahasa dan pola kalimat, dan kesulitan melakukan percakapan menggunakan Bahasa Mandarin. Selain kesulitan-kesulitan tersebut, pada saat guru menjelaskan terlalu cepat membuat siswa merasa kesulitan dalam menangkap pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi kesulitan berbicara terbagi menjadi 4 bagian, yaitu faktor siswa, faktor guru, faktor bahan ajar dan faktor lingkungan.

Tabel 5. Faktor Siswa

No	Soal	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak tertarik untuk belajar Bahasa Mandarin sehingga saya merasa kesulitan untuk mengikuti mata kuliah percakapan pribadi.	2 Siswa (7%)	1 Siswa (4%)	10 Siswa (36%)	15 Siswa (54%)
2	Dengan keinginan belajar yang kuat, siswa memiliki motivasi belajar yang lama dan sikap belajar yang tidak takut akan kesulitan.	13 Siswa (46%)	13 Siswa (46%)	2 Siswa (7%)	-

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa tertarik belajar bahasa Mandarin, dan memiliki keinginan dan motivasi yang kuat untuk belajar. Selain itu, siswa merasa terdapat faktor lain, yaitu siswa kurang percaya diri, ragu-ragu dan kurang membiasakan diri untuk berbicara dalam Bahasa Mandarin. Masih sedikit kosakata yang diketahui siswa dan kesulitan dalam melafalkan nada. Tidak mengerti dan kesulitan mengatur tata bahasa dan pola kalimat dengan benar. Siswa kurang mereview, malas belajar dan tidak fokus saat belajar.

Tabel 6. Faktor Guru

No	Soal	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Selama proses pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru sangat membantu siswa untuk memahami materi.	12 Siswa (43%)	15 Siswa (54%)	1 Siswa (4%)	-
2	Guru harus bisa mengolah bahan ajar agar mudah disampaikan, juga harus bisa	16 Siswa (57%)	10 Siswa (36%)	2 Siswa (7%)	-

melengkapi bahan yang diperlukan dan memberikan informasi baru.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru sangat membantu siswa memahami materi, guru juga harus bisa mengolah dan melengkapi bahan ajar. Selain itu, faktor lain yang siswa rasakan yaitu pembelajaran dikelas terlalu cepat.

Tabel 7. Faktor Bahan Ajar

No	Soal	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Bahan ajar yang digunakan sedang dan masuk akal, mudah dipelajari, hidup dan menarik, dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar.	16 Siswa (57%)	12 Siswa (43%)	-	-
2	Bahan ajar yang digunakan harus memiliki tujuan yang jelas, menghindari kebutaan, ketidakefektifan dan ketidakefisienan, dapat memperkuat motivasi belajar.	16 Siswa (57%)	11 Siswa (39%)	1 Siswa (4%)	-

Hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan mudah dipelajari dan harus memiliki tujuan yang jelas.

Tabel 8. Faktor Lingkungan

No	Soal	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Selama proses pembelajaran, lingkungan kelas sangat baik dan menyenangkan.	14 Siswa (50%)	14 Siswa (50%)	-	-
2	Guru dan siswa saling mendorong untuk menciptakan suasana belajar yang baik.	14 Siswa (50%)	14 Siswa (50%)	-	-

Hasil ini menunjukkan lingkungan kelas sangat baik, guru dan siswa saling mendorong untuk menciptakan suasana belajar yang baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Melalui hasil survei, penulis menyimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa di kelas percakapan adalah: 1. Faktor guru: Pada saat guru menjelaskan terlalu cepat membuat siswa merasa kesulitan dalam menangkap pembelajaran. 2. Faktor siswa: Siswa merasa kurang percaya diri, bermasalah pada nada,

selain itu siswa kesulitan mengingat dan memahami kosakata, tidak dapat menemukan kata-kata untuk mengungkapkan ide, menggunakan tata bahasa dan pola kalimat dengan benar, juga kesulitan melakukan percakapan menggunakan Bahasa Mandarin. Kesulitan-kesulitan ini disebabkan oleh faktor siswa itu sendiri, siswa kurang mereview, malas belajar dan tidak fokus saat belajar.

Untuk mengatasi kesulitan belajar, siswa selalu berusaha belajar dengan caranya sendiri, yaitu dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari, mengenal kosakata lebih banyak lagi, sering membaca cerita dan percakapan dengan tetap memperhatikan nadanya, sering menonton film mandarin dan mendengar lagu mandarin serta ikut mengucapkannya. Oleh karena itu, siswa akan mengembangkan kebiasaan dan lebih percaya diri untuk berbicara Bahasa Mandarin dengan keluarga, teman, guru dan lainnya, sehingga siswa secara bertahap dapat berbicara Bahasa Mandarin dengan lebih baik. Tidak hanya itu, siswa juga berpendapat bahwa guru Bahasa Mandarin dapat menggunakan 3 metode yang lebih efektif dalam proses pembelajaran, yaitu metode tanya jawab interaktif, metode dialog situasional dan metode mengulang dan menceritakan kembali.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan saran berupa: 1. Siswa harus memahami dan bisa mengatasi kesulitan yang dihadapi. Siswa juga harus saling mendorong dan membantu. 2. Guru harus lebih melatih kemampuan mengingat dan percakapan siswa, mengembangkan kemampuan bahasa siswa dan pada saat menjelaskan tidak terlalu cepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, R. (2017). Kesalahan berbahasa dalam karangan deskripsi berbahasa Mandarin mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 4(1).
- Dewantara, I. P. M. (2012). Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 5 Negara dan strategi guru untuk mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(2).

- Freudy, J. V. (2023). Penggunaan Aplikasi Chinese Conversation dalam Pembelajaran Percakapan bahasa Mandarin siswa Semester 4 Prodi Bahasa Mandarin UKI. *Fenghuang: Journal of Chinese Language Education*, 2(02), 7-14.
- Hidayat, T. W. (2021). Analisis Percakapan Komunikasi dalam Menentukan Keberhasilan Pesan. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 7(2), 166-176.
- Mulyaningsih, D. H. (2014). Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 1-10.
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62.
- Pamessangi, A. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 2(1).
- Sartika, C. R. (2017). Kesulitan belajar bahasa mandarin dan solusinya pada siswa kelas 2 program internasional SD Kristen Kalam Kudus Surakarta.
- Selawati, T. S. (2017). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Setyowati, L., Ambarsari, Y., & Muthoharoh, N. B. (2017). Pelatihan Pelafalan Kata-kata Bahasa Inggris dalam rangka Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru-guru Sakinah English Course. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 1-8.
- 陈昌 (2005) 《对外汉语教学概论》，一上海：复旦大学出版社。
- 徐子亮 (2007) 《对外汉语教学心理学》，上海：华东师范大学出版社。
- 杨惠元 (2007) 《课堂教学理论与实践》一北京：北京语言大学出版社。
- 周小兵 (2009) 《对外汉语教学导论》，北京：商务印书馆。